



PENINGKATAN MINAT MEMBACA MELALUI READING WORKSHOP BERBASIS TEKS MULTIMODAL SISWA KELAS V SDN MANGUNJAYA 01 TAMBUN SELATAN

Nur Hikmah Wijaya, Gusti Yarmi, Apit Dulyapit

Prodi Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta

Jl. Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220, Indonesia

E-mail : nur.hikmah@mhs.unj.ac.id¹, gyarmi@unj.ac.id², apitdulyapit@unj.ac.id³

Received: 18 Maret 2026; **Revised:** 13 April 2026; **Accepted:** 5 Mei 2026

Abstrak

Rendahnya motivasi dan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar seringkali berakar pada metode pembelajaran yang kaku dan kurangnya otonomi siswa dalam memilih bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa melalui implementasi pendekatan Reading Workshop yang diintegrasikan dengan teks multimodal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat siklus di SDN Mangunjaya 01. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah Dasar. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas kelas, angket minat baca, dan tes pemahaman teks. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Temuan menunjukkan adanya peningkatan bertahap di setiap siklus. Siklus I dan II menunjukkan peningkatan pada aspek ketertarikan membaca, namun belum berdampak signifikan pada pemahaman. Intervensi teks multimodal pada Siklus III secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan minat siswa dalam membaca teks menggunakan teks multimodal. Pada akhir Siklus IV, seluruh indikator keberhasilan tercapai, di mana siswa menunjukkan kemandirian membaca yang tinggi dan peningkatan skor minat baca secara signifikan. Pendekatan Reading Workshop yang adaptif terhadap kebutuhan digital siswa terbukti efektif memperkuat minat membaca melalui ekosistem literasi teks multimodal di kelas. Kemampuan guru dalam memfasilitasi otonomi siswa menjadi faktor kunci keberhasilan praktik ini.

Kata kunci: Reading Workshop, Minat Membaca, PTK, Teks Multimodal.

Abstract

Low motivation and literacy skills among elementary school students are often rooted in rigid instructional methods and a lack of student autonomy in selecting reading materials. This study aims to enhance student interest through the implementation of a Reading Workshop approach integrated with multimodal texts. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted over four cycles at SDN Mangunjaya 01. The subjects were fifth-grade elementary school students. Data were collected through classroom activity observations, reading interest questionnaires, and text comprehension tests. Data analysis was performed using both descriptive qualitative and quantitative methods. The findings indicate a gradual improvement across each cycle. Cycles I and II showed an increase in reading engagement but had not yet significantly impacted comprehension. The integration of multimodal texts in Cycle III significantly boosted student engagement and interest in reading through various media. By the end of Cycle IV, all success indicators were achieved, with students demonstrating high reading independence and a significant increase interest scores. A Reading Workshop approach that is adaptive to students' digital

needs has proven effective in strengthening reading interest through a multimodal literacy ecosystem in the classroom. The teacher's ability to facilitate student autonomy is a key factor in the success of this practice.

Keywords: *Reading Workshop, Interest, CAR, Multimodal Texts.*

I. PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca dan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar masih menjadi tantangan sistemik di Indonesia. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2023*, skor literasi siswa Indonesia belum menunjukkan peningkatan signifikan dan masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Fenomena ini bukan sekadar masalah kemampuan teknis membaca, melainkan akar masalah yang lebih dalam: lemahnya motivasi intrinsik. Di SDN Mangunjaya 01, khususnya pada kelas V, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa cenderung memandang aktivitas membaca sebagai beban administratif atau kewajiban sekolah semata. Siswa membaca karena instruksi guru, bukan karena dorongan rasa ingin tahu atau kesenangan. Kondisi ini menciptakan apa yang disebut sebagai literasi mekanistik, di mana siswa mampu mengeja teks namun gagal menangkap makna mendalam atau menikmati proses literasi tersebut. Tanpa motivasi intrinsik, keberlanjutan budaya baca sulit tercapai. Masalah ini diperparah oleh pola pembelajaran konvensional yang kaku, di mana guru mendominasi ruang kelas (*teacher-centered*), sehingga siswa kehilangan otonomi dalam menentukan pengalaman belajarnya.

Minat membaca tidak tumbuh dalam ruang hampa. Mengacu pada teori *Self-Determination Theory (SDT)* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2020), manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar untuk mencapai motivasi intrinsik: otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*). Di SDN Mangunjaya 01, aspek otonomi seringkali terabaikan. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat pribadi mereka, yang berakibat pada rendahnya keterlibatan emosional terhadap teks. Minat membaca adalah prediktor utama bagi keberhasilan akademik jangka panjang. Ketika siswa merasa memiliki kendali atas apa yang mereka baca (otonomi), mereka cenderung lebih gigih menghadapi teks yang sulit dan lebih mampu melakukan regulasi diri dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan otonomi ini, salah satunya melalui pendekatan *Reading Workshop*.

Model *Reading Workshop*, yang dipelopori oleh Lucy Calkins (2010), menawarkan struktur yang revolusioner dengan menempatkan siswa sebagai pusat gravitasi pembelajaran. Berbeda dengan metode tradisional, *Reading Workshop* membagi waktu belajar menjadi tiga komponen utama (1) *Mini-Lesson*: Instruksi singkat dari guru mengenai strategi membaca tertentu. (2) *Independent Reading*: Waktu bagi siswa untuk membaca buku pilihan mereka sendiri sambil guru melakukan pendampingan individu (*conferring*). (3) *Reflective Sharing*: Sesi di mana siswa berbagi pemahaman dan strategi yang mereka temukan kepada rekan sejawat. Model ini sangat relevan untuk diterapkan di SDN Mangunjaya 01 karena secara langsung memberikan "suara" dan "pilihan" kepada siswa, yang merupakan elemen kunci dalam membangun motivasi intrinsik sesuai prinsip SDT.

Permasalahan literasi di SDN Mangunjaya 01 juga berkaitan dengan ketidaksesuaian antara materi bacaan dengan karakteristik siswa sebagai *digital natives*. Siswa saat ini tumbuh di lingkungan yang kaya akan stimulasi visual dan digital, namun di sekolah mereka masih terjebak pada buku teks cetak yang monoton. Inilah pentingnya integrasi Teks Multimodal.

Menurut Jewitt (2009) dan Thomson (2017), literasi bukan lagi sekadar kemampuan memproses teks alfabetis (tulisan), melainkan kemampuan memaknai berbagai moda komunikasi, termasuk gambar, warna, tata letak, dan elemen digital. Teks multimodal, seperti *wordless picturebooks* (buku cerita tanpa kata) atau komik edukatif, memungkinkan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan bahasa untuk tetap terlibat dalam proses pemaknaan.

Dalam PTK ini, penggunaan teks multimodal menjadi jembatan (transmediasi) bagi siswa. Misalnya, siswa mengamati gambar digital pada iPad atau layar proyektor, lalu menerjemahkan makna visual tersebut ke dalam bahasa lisan atau tulisan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman literasi, tetapi juga sangat efektif dalam memicu ketertarikan siswa yang selama ini merasa "terintimidasi" oleh teks yang terlalu padat. Integrasi teks multimodal dalam kerangka *Reading Workshop* menciptakan ekosistem literasi yang modern, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

Meskipun model *Reading Workshop* telah banyak diakui efektivitasnya, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada teks cetak konvensional tanpa mempertimbangkan pergeseran kognitif siswa sebagai *digital natives*. Di sisi lain, penggunaan teks multimodal seringkali hanya dianggap sebagai alat bantu visual pelengkap, bukan sebagai instrumen utama untuk memenuhi kebutuhan otonomi siswa. Celah penelitian (*research gap*) ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan fleksibilitas *Reading Workshop* dengan potensi teks multimodal dalam satu kerangka kerja yang mendukung motivasi intrinsik.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penggabungan struktur *Reading Workshop* ala Lucy Calkins dengan proses 'transmediasi' (mengubah makna lintas moda) melalui media interaktif. Berbeda dengan penelitian literasi pada umumnya, studi ini secara eksplisit memposisikan pemberian otonomi pemilihan teks multimodal sebagai strategi utama untuk memenuhi kepuasan kebutuhan dasar (*autonomy, competence, dan relatedness*) sesuai prinsip *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2020).

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti bertujuan untuk melakukan transformasi pedagogis di SDN Mangunjaya 01. Fokus utama penelitian ini adalah membuktikan bagaimana sinergi antara otonomi dalam *Reading Workshop* dan daya tarik teks multimodal dapat memicu perubahan perilaku literasi siswa secara berkelanjutan, sekaligus menawarkan model pembelajaran yang lebih adaptif bagi guru di era digital

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Minat Membaca

Ryan dan Deci (2020) menjengungkapkan minat adalah ekspresi dari motivasi intrinsik di mana seseorang melakukan aktivitas karena kepuasan inheren dalam aktivitas itu sendiri. Secara terminologi minat merupakan keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas suasana tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut, Calkins dan Tolan, (2010) memperbarui panduannya menekankan bahwa minat baca bukan "bakat", melainkan hasil dari lingkungan yang memberikan akses buku yang menarik. Minat baca dalam konteks multimodal dipahami sebagai daya tarik siswa terhadap pesan yang disampaikan melalui perpaduan teks, gambar, dan warna yang memicu rasa ingin tahu (*curiosity*).

Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang melakukan kegiatan membaca bersama dengan orang tua atau pengasuh menunjukkan tingkat minat membaca yang lebih tinggi. Wang et al., (2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua melalui kegiatan membaca bersama dapat meningkatkan minat membaca anak, bahkan pada anak dengan keterbatasan seperti tunarungu. Hal ini sejalan dengan penelitian Aleksić dan Duruş,

(2025) serta Qing-yan (2023) yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca sejak usia dini. Praktik mendongeng dan menceritakan kembali cerita terbukti sebagai strategi efektif untuk meningkatkan minat membaca karena menumbuhkan rasa gembira terhadap bacaan serta memperkuat perkembangan literasi anak (Qodriyah & Suyitno, 2023). Kondisi ini memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam menciptakan lingkungan literasi keluarga yang mendukung tumbuhnya minat membaca.

Selain faktor lingkungan keluarga, motivasi intrinsik juga berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang timbul dari dalam diri individu, berupa kesenangan dan kepuasan pribadi dalam membaca. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi dapat menghasilkan hasil membaca yang lebih positif, terutama jika dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang hanya didorong oleh hadiah atau kewajiban (X. Wang et al., 2022). Qin dan Wang (2024) melalui kerangka *expectancy-value model* menunjukkan bahwa prestasi membaca dan minat membaca dapat saling memperkuat satu sama lain, sehingga meningkatkan capaian belajar lintas disiplin. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Dundar (2023) yang menegaskan bahwa antusiasme tulus terhadap membaca mampu meningkatkan kinerja akademik tidak hanya dalam literasi tetapi juga dalam berbagai mata pelajaran lain. Artinya, menumbuhkan motivasi intrinsik merupakan langkah fundamental dalam mengembangkan budaya membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa sekolah dasar.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat membaca merupakan konstruksi psikologis yang dipengaruhi oleh serangkaian faktor yang saling berinteraksi, baik dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Pemahaman mengenai kedua faktor ini sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Faktor intrinsik biasanya terkait dengan motivasi, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari aktivitas membaca. Sebaliknya, faktor ekstrinsik berhubungan dengan pengaruh eksternal seperti dukungan keluarga, kondisi sosial-ekonomi, fasilitas pendidikan, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, memahami kedua dimensi ini menjadi krusial dalam konteks pendidikan literasi di Indonesia.

Faktor intrinsik memiliki peran mendasar dalam menumbuhkan minat membaca yang berkelanjutan. Khan et al. (2023) mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai kesenangan dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari aktivitas membaca itu sendiri. Ketika siswa merasakan kegembiraan dalam membaca, maka keterlibatan mereka terhadap teks cenderung lebih dalam dan bertahan lebih lama. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Jannah et al. (2022) dan Wulan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa siswa dengan minat intrinsik yang kuat—dilihat dari rasa nyaman, kompetensi, dan ketertarikan pribadi—menampilkan kemampuan pemahaman bacaan yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan minat rendah. Lebih lanjut, Adinugraha et al. (2024) menegaskan bahwa rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif merupakan motivasi utama yang dapat meningkatkan keterampilan membaca. Dengan demikian, guru perlu memfasilitasi pengalaman membaca yang menumbuhkan rasa ingin tahu, seperti memberikan teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar tercipta keterikatan emosional yang memperkuat minat intrinsik.

Selain motivasi intrinsik, faktor ekstrinsik juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting. Nugraha et al. (2023) menemukan bahwa variabel eksternal seperti jenis sekolah dan jenis kelamin tidak terlalu memengaruhi motivasi membaca, namun yang lebih signifikan adalah bagaimana lingkungan belajar dapat mendorong kebiasaan

membaca. Dukungan lingkungan berupa akses terhadap bacaan yang memadai dan iklim sekolah yang literat terbukti menjadi pendorong penting dalam membangun minat baca. Sayekti et al. (2023) juga menyoroti bahwa praktik literasi keluarga dan keterlibatan komunitas berperan besar dalam menumbuhkan motivasi membaca siswa. Oleh karena itu, ketersediaan sarana literasi dan dukungan keluarga merupakan instrumen vital untuk memperkuat dimensi ekstrinsik dalam membangun budaya membaca

Memilih Buku Sebagai Teks Multimodal		
PRINSIP 1 Sesuai dengan Minat Peserta Didik	PRINSIP 2 Variatif	PRINSIP 3 Sesuai dengan Kemampuan Peserta Didik
Alur cerita yang menarik dan relevan dengan siswa	Terdapat pilihan-pilihan buku untuk mengakomodasi perbedaan ketertarikan dan perbedaan kemampuan membaca siswa.	
Sesuai dengan konteks sosial dan budaya.		
Ilustrasi yang menarik dan bermakna bagi siswa.		
Tokoh yang dapat dikenali siswa.		
Cerita "menjadi hidup" untuk siswa melalui alur cerita dan gambar yang menarik.		
Membawa kesenangan untuk siswa.		
Melibatkan dan menginspirasi siswa.		

Gambar 1. Prinsip Minat dan Buku Teks Multimodal

2.3 Efektivitas Reading Workshop Dalam Membaca

Reading Workshop adalah model pembelajaran literasi yang berpusat pada siswa (*student-centered*), dirancang untuk membangun kebiasaan membaca yang otentik dan kehidupan literasi yang berkelanjutan Zanobini et al. (2025). Model ini berpijak pada keyakinan bahwa siswa akan berkembang menjadi pembaca yang mahir ketika mereka diberikan waktu untuk membaca, kebebasan memilih bacaan, dan akses ke pengajaran langsung tentang strategi membaca (Everbeck, 2017).

Menurut (Zanobini et al., 2025), dalam konteks kontemporer, *Reading Workshop* telah berevolusi dari model yang awalnya berfokus pada pilihan buku fisik menjadi ruang literasi yang mengakomodasi beragam teks, termasuk teks digital dan multimodal. Fergusson (2022) menegaskan bahwa esensi dari workshop ini terletak pada penciptaan "komunitas pembaca" di mana siswa tidak hanya membaca secara individual, tetapi juga terlibat dalam diskusi, berbagi interpretasi, dan membangun pemahaman secara kolaboratif. Hal ini sejalan dengan filosofi konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial.

Sulaiman et al. (2022) menyoroti manfaat signifikan dari penerapan *reading workshop* dalam meningkatkan strategi membaca dan minat baca siswa sekolah dasar. Temuan mereka menekankan bahwa keterlibatan komunitas dan kesadaran terhadap strategi membaca individual menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa lingkungan membaca yang terstruktur dapat mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga minat membaca dan keterampilan bahasa mereka meningkat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dugasa et al. (2022) memberikan bukti bahwa model instruksi eksplisit dalam workshop membaca berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Mereka menemukan bahwa pengajaran strategi membaca secara sistematis mampu memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami teks sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk membaca. Hasil ini mempertegas pentingnya pendekatan yang terstruktur dalam mengajarkan strategi membaca agar siswa tidak hanya mampu mengenali kata, tetapi juga memahami makna secara mendalam.

2.4 Jenis Teks Multimodal

Teks multimodal merupakan teks yang dekat dengan kehidupan siswa saat ini, yaitu yang biasa mereka lihat, dengar, dan akses atau gunakan. Teks multimodal merujuk pada lebih satu moda komunikasi. Menurut pandangan Kress (2010) dimana literasi modern menuntut kemampuan menafsirkan dan menggabungkan mode-mode representasi. Dengan demikian, sebuah buku pelajaran yang menggabungkan teks tertulis, ilustrasi gambar dan diagram dapat dikategorikan sebagai teks multimodal karena menghadirkan makna melalui berbagai saluran representasi.

Pembelajaran di kelas dapat menggunakan pengalaman keseharian siswa sebagai bentuk teks multimodal misalnya aktivitas di rumah, video pendek profil sekolah atau infografis edukatif lainnya. Hal tersebut menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat murid karena bersifat kontekstual dan relevan. Teks multimodal tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk kata-kata tertulis namun diperkaya dengan visual, simbol, elemen interaktif yang lebih dekat dengan cara siswa berinteraksi dengan dunia digital. Jewitt C (2008) menekankan bahwa multimodality merupakan teori komunikasi sosial yang memandang makna selalu dibangun melalui kombinasi berbagai mode. aspek *engagement* Archer et al. (2017) yang merupakan prasyarat bagi berkembangnya keterampilan berpikir kritis. Siswa yang terlibat secara emosional dan kognitif akan lebih termotivasi untuk berpikir kritis terhadap materi pembelajaran.

Sumber Teks Multimodal	
Media	Teks Multimodal
Buku bergambar (<i>picture book</i>), <i>audio book</i> , <i>flipbook</i>	Teks, grafis, audio, audio-visual
Televisi	Film, klip video lagu
Portal (<i>Website</i>)	Buku digital, foto, film
Media Sosial (Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, dll)	Film pendek, foto, klip video, lagu
Billboard/spanduk/poster	Foto, ilustrasi, slogan
Kemasan produk konsumsi/domestik	Slogan, ilustrasi
Radio	Lagu, jingle, slogan

Tokoh, praktisi, ahli, dan pegiat juga dapat menjadi sumber pembelajaran berupa kisah, pengalaman, dan keterampilan tertentu.

Gambar. 2 Media dan Teks Multimodal 1

2.5 Kerangka Konseptual Integratif

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat dibangun kerangka konseptual yang menghubungkan *Reading Workshop* Berbasis Teks Multimodal dengan Minat Membaca:



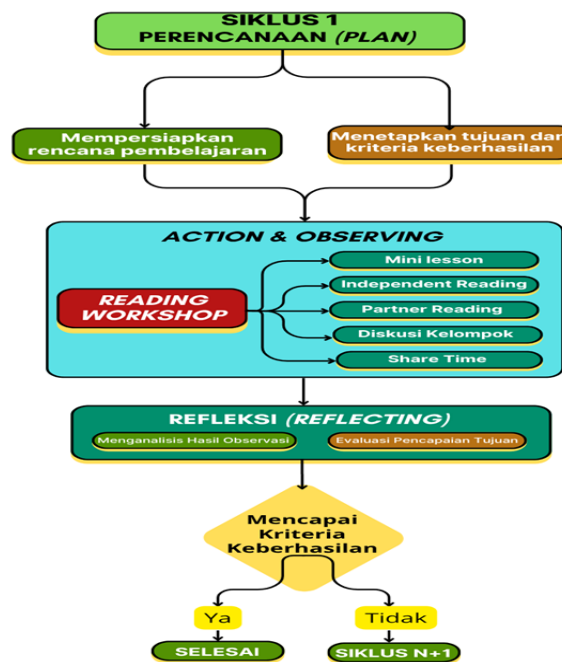
Gambar 3. Kerangka konseptual integrative

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart. Model ini dipilih karena sifatnya yang partisipatif dan kolaboratif, yang memungkinkan peneliti untuk terus melakukan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan dalam empat siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*).

Penelitian dilakukan di SDN Mangunjaya 01, Bekasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 30 siswa kelas V. Pemilihan subjek didasarkan pada temuan awal mengenai rendahnya motivasi intrinsik dan ketertarikan siswa terhadap teks literasi konvensional.

1. **Prosedur Penelitian (Siklus Kemmis & McTaggart)**
Setiap siklus dalam penelitian ini mengintegrasikan struktur *Reading Workshop* dan penggunaan teks multimodal dengan rincian sebagai berikut:
2. **Perencanaan (*Planning*):** Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis *Reading Workshop*, menyiapkan instrumen observasi, serta memilih teks multimodal (digital dan visual) yang relevan dengan minat siswa kelas V.
3. **Tindakan (*Acting*):** Peneliti menerapkan tiga pilar *Reading Workshop*: *Mini-lesson* (instruksi strategi literasi), *Independent Reading* (siswa membaca teks multimodal pilihannya), dan *Reflective Sharing* (berbagi temuan makna).
4. **Pengamatan (*Observing*):** Selama tindakan berlangsung, peneliti (dibantu oleh kolaborator) melakukan observasi menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat keterlibatan siswa, otonomi dalam memilih teks, dan respon terhadap elemen visual teks multimodal.
5. **Refleksi (*Reflecting*):** Peneliti menganalisis data hasil observasi dan angket minat baca untuk menentukan keberhasilan tindakan. Hasil refleksi pada satu siklus menjadi dasar perbaikan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.



Gambar 4. Skema Siklus

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif (skor minat baca dan nilai tes) dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat persentase peningkatan antar siklus. Sementara data kualitatif (hasil observasi dan refleksi) dianalisis secara interaktif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai perubahan perilaku literasi siswa. Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen untuk menjaga validitas hasil (triangulasi):

1. Lembar Observasi: Untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses *Reading Workshop*.
2. Angket Minat Membaca: Mengadopsi indikator dari *Self-Determination Theory* (SDT) oleh Ryan dan Deci (2020), yang mengukur aspek otonomi dan motivasi intrinsik.
3. Tes Pemahaman Literasi: Untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan transmediasi dan pemaknaan teks multimodal.
4. Catatan Lapangan (*Field Notes*): Untuk merekam fenomena unik yang muncul selama intervensi.

IV. PEMBAHASAN

Temuan pada Siklus 1 mengenai resistensi siswa terhadap model *Reading Workshop* mencerminkan tantangan transisi dari *teacher-centered* ke *student-centered*. Kebingungan secara kolektif siswa dalam memilih buku selaras dengan observasi Ryan dan Deci (2020) bahwa individu yang terbiasa dikontrol secara eksternal akan mengalami disorientasi ketika diberikan otonomi mendadak. Hasil observasi secara kritis ditemukan rendahnya *reading stamina* (5-10 menit) di SDN Mangunjaya 01 mengonfirmasi temuan Dugasa et al. (2022) bahwa tanpa instruksi eksplisit mengenai strategi membaca, kebebasan tanpa arah justru memicu perilaku *off-task*. Hal ini membuktikan bahwa *Reading Workshop* bukan sekadar memberikan kebebasan, melainkan sebuah struktur yang membutuhkan perancah (*scaffolding*) kognitif yang kuat di tahap awal.

Memasuki siklus kedua, setelah melakukan intervensi berdasarkan *Self-Determination Theory* dari Ryan dan Deci (2020), fokus beralih pada pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, yaitu Otonomi. Peneliti melonggarkan aturan kaku dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk menentukan "ruang baca" mereka sendiri—seperti di koridor kelas, area pojok baca yang santai, hingga duduk lesehan. Hasilnya, muncul "percikan" minat yang signifikan. Kebebasan memilih lokasi dan posisi baca ternyata menurunkan tingkat kecemasan siswa terhadap aktivitas literasi. Perbandingan kritis dengan penelitian Wang (2022) menunjukkan bahwa otonomi fisik (lokasi baca) seringkali menjadi pintu masuk sebelum siswa mampu mencapai otonomi kognitif (pemilihan konten). Namun, munculnya "gap" pada siswa berkemampuan rendah di siklus ini memberikan temuan penting: otonomi ruang tidak cukup untuk mengatasi hambatan dekoding teks cetak yang kompleks. Ini sejalan dengan kritik Calkins dan Tolan (2010) yang menyatakan bahwa akses terhadap buku saja tidak cukup; teks tersebut haruslah "terjangkau" (*reachable*) secara kognitif oleh siswa. Namun, peneliti mencatat adanya kesenjangan (*gap*) pada siswa dengan kemampuan bahasa rendah; mereka masih kesulitan melakukan dekoding pada alur cerita teks cetak yang kompleks. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengubah jenis teks pada siklus berikutnya.

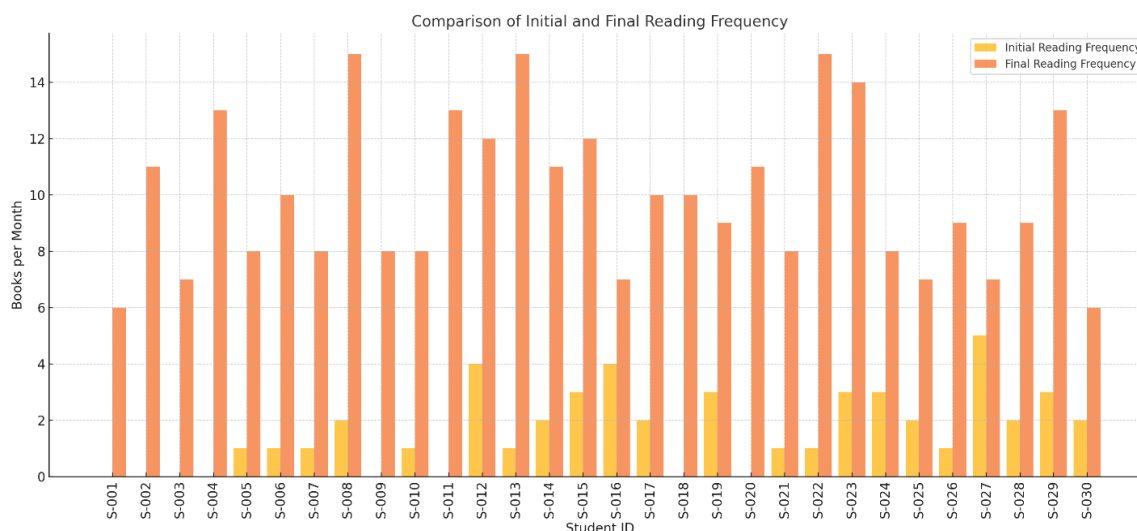
Siklus ketiga menjadi titik balik (*turning point*) penelitian. Berdasarkan teori Jewitt C. (2008) mengenai pentingnya moda visual dalam pemaknaan, peneliti melakukan modifikasi radikal dengan mengintegrasikan teks multimodal, seperti *wordless picturebooks* digital dan infografis interaktif. Strategi ini terbukti sangat efektif bagi *digital native* di SDN Mangunjaya 01. Moda visual tersebut memicu proses transmediasi, di mana siswa yang sebelumnya kesulitan dengan teks alfabetis, kini mampu membangun narasi melalui

pembacaan gambar. Keterlibatan emosional meningkat tajam; suasana kelas berubah menjadi sangat dinamis. Pada sesi *Reflective Sharing*, terjadi fenomena luar biasa di mana siswa berebut untuk mempresentasikan interpretasi visual mereka. Masalah penelitian bergeser dari "bagaimana mengajak siswa membaca" menjadi "bagaimana mengelola waktu diskusi" karena antusiasme yang meluap.

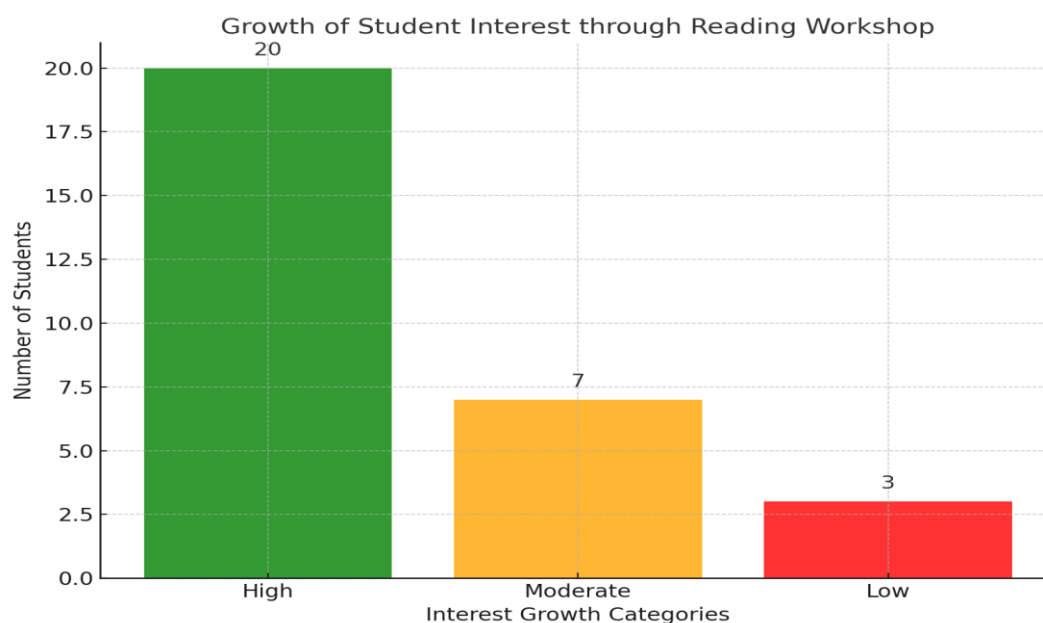
Pada siklus final, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai secara komprehensif. Struktur *Reading Workshop* berbasis teks multimodal telah terinternalisasi menjadi rutinitas yang organik. Tanpa instruksi verbal yang berulang, siswa secara otomatis mengambil perangkat tablet atau buku visual mereka saat jam literasi dimulai. Siswa kini menunjukkan kemampuan literasi tingkat tinggi, yakni mampu menganalisis pesan moral dengan menyinkronkan informasi dari elemen visual dan teks secara simultan. Budaya literasi di kelas V SDN Mangunjaya 01 telah bertransformasi dari sekadar pemenuhan kewajiban administratif menjadi sebuah kebutuhan intrinsik. Data kuantitatif mengonfirmasi keberhasilan ini dengan pencapaian minat baca sebesar 83%, disertai peningkatan skor pemahaman yang sangat signifikan dibandingkan kondisi pra-siklus. Kemandirian ini membuktikan bahwa kombinasi struktur yang tepat dan media yang relevan adalah kunci literasi berkelanjutan

Tabel 1. Perkembangan Minat Baca dan Pemahaman Siswa (Skala 1-100)

Indikator Pencapaian	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4
Rata-rata Minat Baca	45	52	65	83	90
Ketuntasan Membaca	40%	42%	55%	78%	88%
Durasi Fokus (Menit)	6	10	18	25	35



Gambar 5. Frekuensi Membaca Awal dan Akhir Siswa



Gambar 6. Pertumbuhan Minat Membaca

Secara keseluruhan, grafik tersebut memvalidasi bahwa integrasi *Reading Workshop* dan Teks Multimodal di SDN Mangunjaya 01 telah berhasil melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Titik balik signifikan terlihat pada Siklus 3, di mana perubahan media dari teks konvensional ke teks berbasis visual-digital secara efektif mengonversi kebosanan siswa menjadi partisipasi aktif. Hal ini membuktikan bahwa literasi di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang lebih luwes, otonom, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat siklus di SDN Mangunjaya 01, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Reading Workshop* yang diintegrasikan dengan teks multimodal terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman literasi siswa kelas V secara signifikan. Keberhasilan ini ditandai dengan peningkatan skor minat baca dari rata-rata 45 (Pra-Siklus) menjadi 90 (Siklus IV), serta peningkatan durasi fokus membaca (*reading stamina*) dari 5 menit menjadi 35 menit. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2020) dalam konteks literasi dasar. Temuan ini membuktikan bahwa minat baca tidak tumbuh melalui instruksi mekanistik, melainkan melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi dalam memilih bacaan. Integrasi teks multimodal dalam kerangka *Reading Workshop* memberikan kontribusi baru pada konsep transmudiasi, di mana makna tidak lagi bersifat tunggal (alfabetis), melainkan hasil kolaborasi antar-moda (visual dan digital) yang membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam dan inklusif. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang adaptif bagi guru sekolah dasar untuk menghadapi karakteristik siswa *digital native*. Pergeseran Peran Guru, Struktur *Reading Workshop* (mini-lesson, membaca mandiri, dan berbagi refleksi) mengubah peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator yang memberikan ruang "suara dan pilihan" bagi siswa. Penggunaan teks multimodal (seperti *wordless picturebooks* dan media digital) terbukti efektif sebagai jembatan kognitif bagi siswa yang memiliki hambatan pada teks cetak konvensional. Keberlanjutan budaya baca dengan meningkatnya *reading stamina* secara otonom, sekolah dapat menerapkan model ini sebagai strategi jangka panjang untuk membangun budaya

literasi yang tidak lagi bergantung pada paksaan administratif, melainkan pada kesenangan membaca intrinsik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Prof. Gusti Yarmi, M.Pd dan Dr. Apit Dulyapit, M.Pd. atas bimbingan dan dorongan yang berharga selama penyusunan artikel ini. Apresiasi juga diberikan kepada SDN Mangunjaya 01 dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas Tuhan YME dengan berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, D. W., Arifani, Y., & Assassi, T. (2024). Examining the Correlation Between Intrinsic Reading Motivation on Reading Skills Improvement. *Inatesol*, 1(2), 126. <https://doi.org/10.30587/inatesol.v1i2.8875>
- Aleksić, G., & Duruş, N.-M. (2025). Home Literacy Environment of Multilingual Preschool Children. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/edu0000938>
- Archer, L., Dawson, E., DeWitt, J., Godec, S., King, H., Mau, A., Nomikou, E., & Seakins, A. (2017). Killing curiosity? An analysis of celebrated identity performances among teachers and students in nine London secondary science classrooms. *Science Education*, 101(5), 741–764. <https://doi.org/10.1002/sce.21291>
- Calkins, L., & Tolan, K. (2010). *A guide to the reading workshop*.
- Dugasa, G., Olana, T., & Ali, S. (2022). Effects of Explicit Reading Strategy Instruction on Grade 9 Students' Achievement in Reading Comprehension. *Education Research International*, 2022, 1–13. <https://doi.org/10.1155/2022/7872840>
- Dundar, E. (2023). The Effect of Creative Reading Techniques on the Sixth Grade Elementary School S. *International Journal of Eurasian Education and Culture*. <https://doi.org/10.35826/ijoecc.708>
- Everbeck, S. (2017). *Reading Workshop Conferences* [Dominican University of California]. <https://doi.org/10.33015/dominican.edu/2017.edu.03>
- Gunther Kress.pdf*. (n.d.). November 13, 2009 by Routledge. <https://doi.org/9780415320610>
- Jannah, M., Sahiruddin, S., & Rusmawati, R. (2022). Examining the Motivation to Read and Its Relationship to Second Language Reading Proficiency in an Indonesian EFL Tertiary Context. *Journey (Journal of English Language and Pedagogy)*, 5(2). <https://doi.org/10.33503/journey.v5i2.1953>
- Jewitt C. (2008). *Multimodality and literacy in school classrooms*. *Review of Research in Education*. 7310586.
- Khan, T. J., Zahid, M. J., & Anwar, M. N. (2023). Motivational Factors Influencing L2 Reading Among ESL Pre-University Students of Pakistan. *Pakistan Languages and Humanities Review*, 7(IV). [https://doi.org/10.47205/plhr.2023\(7-iv\)56](https://doi.org/10.47205/plhr.2023(7-iv)56)
- Nugraha, M. F., Dewi, S. S., & Siregar, E. S. (2023). Reading Motivation in Rural Areas Based on School Type and Gender. *Interdisciplinary Journal of Education*, 6(2), 141–150. <https://doi.org/10.53449/ije.v6i2.275>
- Qin, K., & Wang, Y. (2024). Promoting Reading, Mathematics and Science Learning: The Role of Reading Achievement and Reading Interest / <i>Fomento Del Aprendizaje Lector, Matemático Y Científico: El Papel Del Rendimiento Lector Y Del Interés Por La Lectura</i>. *Journal for the Study of Education and Development Infancia Y Aprendizaje*, 47(2), 264–289. <https://doi.org/10.1177/02103702241253401>

- Qing-yan, M. (2023). Influence Strategies of Early Childhood Parent-Child Reading on Primary School Students' Independent Reading in the Context of Early Childhood and Primary School Convergence. *Applied & Educational Psychology*, 4(11). <https://doi.org/10.23977/appep.2023.041115>
- Qodriyah, L., & Suyitno, Y. (2023). *Improving Reading Interest With "Sapa Mentari" in Elementary School Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335637>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020a). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020b). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sayekti, O. M., Khoirudin, I., & Ying, C. Y. (2023). The Effect of Family Literacy on Students' Interest in Reading. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 131–141. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.56261>
- Sulaiman, S., Mohamad, M., Mansor, A. N., Alias, B. S., & Aziz, A. A. (2022). Pupils' and Parents' Perspectives Towards Using Smartphone Strategies to Improve Reading Skills. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(3), 498–510. <https://doi.org/10.17507/tpls.1203.09>
- Wang, H. (2022). International English Learners' Perspectives on Multimodal Composing and Identity Representation via Multimodal Texts. *Sage Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221103526>
- Wang, Q., Ma, M., Huang, Y., Wang, X., & Wang, T. (2023). Influence of Parents' Education and Home Literacy Environment on Reading Interest of Deaf Children. *Journal of Research in Reading*, 46(3), 209–224. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12421>
- Wang, X., Jin, Y., & Jia, L. (2022). Chinese Adolescents' Reading Motivation Profiles and Their Relations to Reading Amount. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.875486>
- Wulan, R., Nugrahani, F., & Suwanto, S. (2023). Influence of Reading Interest and Vocabulary Mastery on Students' Reading Comprehension Ability. *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)*, 11(2), 294–305. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.468>
- Zanobini, M., Rivella, C., & Viterbori, P. (2025). Writing and reading workshop: impact on reading motivation, reading amount and text comprehension. *Literacy*. <https://doi.org/10.1111/lit.12390>